

STRATEGI DAKWAH WAHDAH ISLAMIYAH DALAM MENYEBARKAN AJARAN ISLAM DI LOLAK

Zakiah Tahumil
Institut Agama Islam Negeri Manado
Email: zakiahtahumil96@gmail.com

Abstrak

Strategi dalam berdakwah menentukan bagaimana dakwah bisa mempunyai dampak positif terhadap masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah Wahdah Islamiyah yang berada di Lolak dan bagaimana sikap masyarakat terhadap dakwah Wahdah Islamiyah di Lolak. Metode penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Subjek penelitian ini berjumlah 10 orang, diambil dari anggota Wahdah Islamiyah serta warga Desa Mongkoinit yang telah dipilih yaitu yang bertempat di sekitar sekretariat Wahdah Islamiyah Lolak. Hasil penelitian yang ditemukan adalah Wahdah Islamiyah menggunakan yang mengandung hikmah, Mauizhaah Hasanah dan bil Haal. Metode dakwah ini digambarkan dengan kegiatan-kegiatan pengajian keilmuan, belajar mengaji dengan baik dan benar pada warga yang belum terlalu paham mengenai kaidah-kaidah dalam membaca Al-Quran, ikut membantu program-program pemerintah serta membuat kegiatan sosial yang bersentuhan langsung dengan masalah-masalah aktual masyarakat. Dalam praktiknya kegiatan sosial Wahdah Islamiyah mendapatkan respon positif dari sebagian warga setempat karena kegiatan mereka yang bersentuhan dengan kebutuhan warga. Misalnya kegiatan pengajian keilmuan yang membantu warga memahami agama lebih mendalam, memperbaiki bacaan Al-Quran, memperbaiki moral setiap orang yang tergabung dalam kajian Wahdah Islamiyah, serta kegiatan-kegiatan sosial yang bersentuhan langsung dengan warga. Tokoh-tokoh agama merasa terbantuan tugasnya dalam memperbaiki moral dan pemahaman keagamaan.

Kata Kunci: Dakwah, Wahdah Islamiyah, Strategi.

A. Pendahuluan

Secara umum, strategi pada mulanya berasal dari peristiwa peperangan, yaitu sebagai suatu siasat untuk mengalahkan musuh. Namun pada akhirnya strategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi, termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya dan agama. Manajemen strategi merupakan aktifitas tertinggi yang biasanya disusun oleh dewan direksi dan dilaksanakan oleh CEO serta tim eksekutif organisasi tersebut. Manajemen strategi memberikan arahan menyeluruh untuk perusahaan/organisasi/lembaga dan terkait erat dengan bidang perilaku organisasi.¹

Dakwah melihat apa yang menjadi kebutuhan dan kondisi umat Islam. Dakwah di tengah masyarakat intelektual dengan kualitas sumber daya manusianya cukup tinggi harus bersifat rasional. Demikian pula dakwah di tengah perkotaan akan berbeda dengan yang ada di pedesaan.

Dakwah sebagai suatu proses mempunyai tujuan mengubah, mempengaruhi, memperbaiki pola pikir manusia, maka kesadaran manusia adalah sasaran utama, sehingga kesadaran manusia akan mengikuti tuntunan yang baik dan bahkan akan menjadi pandangan hidup atau jalan hidup yang dipegangi oleh umat manusia.

Dakwah bisa dilakukan di mana saja. Bisa dilakukan dengan ceramah, atau menggunakan organisasi keagamaan untuk mengajarkan agama kepada semua orang. Termasuk organisasi Wahdah Islamiyah yang sejak awal berdirinya merupakan suatu lembaga dakwah yang berusaha menghimpun dan mengumpulkan orang-orang untuk dibina dan diberikan ilmu tentang masalah-masalah keislaman khususnya dalam mewujudkan kader-kader yang profesional. Hal itu sangat penting sebab da'i dan da'iyah merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam upaya penyebar dan menumbuh kembangkan agama Islam. Hal ini berdasarkan pada Al-Quran surah: An-Nahl: 16: 125)²

Pada ayat ini Allah Swt memberikan pedoman-pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia ke jalan Allah. Maksudnya jalan Allah disini adalah agama Allah yakni syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui strategi dakwah yang baik dapat berpotensi untuk meningkatkan keimanan para masyarakat untuk menjadikan masyarakat agar lebih mengenal atau mendalami nilai-nilai keislaman untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari mereka.

¹ Eddy Yunus, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), 2.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Mirzani. 2012),

Drs. Jamaludin Sese dan Syahrul Qurani, Lc merupakan kader Wahdah Islamiyah yang diutus untuk berdakwah di Lolak kabupaten Bolaang Mongondow. Kegiatan pertama Wahdah Islamiyah pada tanggal 26 Agustus 2013 yang dibuka oleh kepala KUA Lolak bapak Budiarjo Tumbol, S.Ag. tercatat tiga tokoh sentral yang bergabung dalam usaha dakwah mereka. Tiga tokoh itu adalah bapak Budiarjo Tumbol (kepala KUA), Haji Bulu selaku Dewan masjid Bolaang Mongondow, dan Haji Usman (seorang pengusaha). Kegiatan pertama mereka diisi dengan pelatihan *Dirosah*³ yang dilakukan di masjid Hidayatullah yang dihadiri oleh 61 orang perwakilan dari 10 masjid besar se-kecamatan Lolak.

Keberadaan Wahdah Islamiyah yang ada di Lolak disambut baik oleh sebagian masyarakat yang ada di Lolak. Karena dengan adanya wahdah Islamiyah masyarakat mulai merasakan akan keberadaan Wahdah Islamiyah. Hal itu terbukti dengan mulai ikutnya masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh Wahdah Islamiyah.

Kegiatan mereka diantaranya *Dirosa*, kajian rutin, kajian kemuslimahan, dan kajian fiqh. Namun seperti organisasi pada umumnya ada juga sebagian orang yang tidak suka dengan keberadaan Wahdah Islamiyah. Ada yang beranggapan bahwa ajaran Islam yang mereka anut terlalu keras, keras di sini karena hampir semua ikhwan dan akhwat yang ada di Wahdah Islamiyah mengalami perubahan baik dari cara berpakaian terlebih dari cara bergaul. Dimana di Wahdah Islamiyah Ikhwan dan akhwat dalam kajian itu dipisah, mereka dilarang berjabat tangan dengan lawan jenis, ikhwannya memakai isbal 4 dan akwatnya memakai cadar. Hal inilah yang terkadang membuat mereka sedikit sulit diterima oleh masyarakat yang notabennya terbiasa dengan hal-hal yang “tidak terlalu ekstrim”.

Penelitian ini akan berfokus pada strategi dakwah Wahdah Islamiyah dan bagaimana sikap masyarakat terhadap keberadaan Wahdah Islamiyah di Lolak Kecamatan Lolak kabupaten Bolaang Mongondow.

³ *Dirosa* adalah pendidikan orang dewasa

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁰ Lokasi penelitian yaitu di desa Mongkoinit, yang berada di Kecamatan Lolak kabupaten Bolaang Mongondow. Durasi waktu penelitian mulai riset hingga penyusunan laporan secara umum di mulai selama 2 bulan sesuai waktu yang diberikan. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

C. Sekilas tentang Wahdah Islamiyah

Organisasi ini pertama kali didirikan pada tanggal 18 Juni 1988 M dengan nama Yayasan Fathul Muin (YFM), berdasarkan akta notaris Abdullah Ashal, SH No. 20. Untuk menghindari kesan kultur individu terhadap KH. Fathul Muin Dg. Mangading (seorang ulama kharismatik Sulawesi Selatan yang dimasa hidup menjadi Pembina para pendiri YFM) dan agar dapat mejadi lembaga persatuan ummat, pada tanggal 19 Februari 1998 M nama YFM berubah menjadi Yayasan Wahdah Islamiyah (YWI) yang berarti “Persatuan Islam”. Perubahan nama tersebut diresmikan berdasarkan akta notaris Sulprian, SH No.059.

Sehubungan dengan adanya rencana untuk medirikan sebuah perguruan tinggi islam, YWI menambah sebuah kata dalam identitasnya menjadi Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah (YPWI) yang dimaksudkan agar dapat juga menaungi lembaga-lembaga pendidikan tingginya, berdasarkan akta Notaris Sulprian, SH No. 055 tanggal 25 Mei 2000.⁴

Visi dari Organisasi Dakwah Wahdah Islamiyah adalah “Wahdah Islamiyah Menjadi Ormas Islam Yang Eksis Secara Nasional Pada Tahun 1452 H/2030 M”. Eksis yang dimaksud dalam visi adalah:

- 1) Terbentuknya Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) di semua Provinsi di Indonesia.
- 2) Terbentuknya DPD sebanyak minimal 80% dari jumlah kabupaten/ kota di seluruh Indonesia.
- 3) Memiliki lembaga pendidikan minimal setingkat pendidikan dasar di DPD (kabupaten/kota).

⁴ Syarifuridin Jurdi Sejarah Wahdah Islamiyah Ssebuah Geliat Ormasi Islam di Era Transisi. Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2007. 3

- 4) Memiliki kader sebanyak 5% dari populasi muslim
- 5) Tersedianya 4 orang alumni Sekolah Tinggi Islam dan Bahasa Arab (Ma'had, Aly Al Wahdah) dan sejenisnya (dalam dan luar negeri), 4 orang alumni Tadribuddu'at dan 5 orang alumni Perguruan Tinggi dalam negeri dan luar negeri, serta 1 orang alumni Tahfidzul Qur'an yang terlibat secara aktif dalam program Wahdah Islamiyah sesuai dengan bidangnya masing-masing di tiap DPD.
- 6) Keberadaan lembaga Wahdah Islamiyah dikenal dan diakui oleh masyarakat dan pemerintah setempat di tiap DPD. Dikenal dan diakui diukur dengan:
 - a) Adanya kemitraan yang ditandai dengan adanya MoU dengan pihak ketiga setidaknya-tidaknya dalam hal pengembangan dakwah, pendidikan, atau sosial.
 - b) Adanya Legalitas dari Pemerintah.
 - c) Tersedianya sarana-sarana operasional dan sarana-sarana penunjang yang memadai. Setidaknya-tidaknya berupa kantor, masjid, dan sarana pendidikan.
 - d) Memiliki unit usaha sebagai sumber dana-dana rutin.
 - e) Memiliki unit kesehatan sebagai bagian dari pelayanan masyarakat.
 - f) Memiliki media dakwah dan informasi.
 - g) Memiliki lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah.

Misi Organisasi Dakwah Wahdah Islamiyah

1. Menegakkan syiar Islam dan menyebarkan pemahaman Islam yang benar.
2. Membangun persatuan umat dan ukhuwah Islamiyah yang dilandasi semangat ta'awun (kerjasama) dan tanashuh (saling menasehati).
3. Mewujudkan institusi/lembaga pendidikan dan ekonomi yang Islami dan berkualitas.
4. Membentuk generasi Islam yang Rabbani dan menjadi pelopor dalam berbagai bidang kehidupan.

D. Strategi Dakwah Wahdah Islamiyah

Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu da'a artinya memanggil atau menyeru, mengajak atau mengundang. Jika diubah menjadi da'watun maka maknanya akan berubah menjadi seruan, panggilan, atau undangan.⁵ Sedangkan secara terminologis dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan, petunjuk, dan melarang pada kemungkaran.⁶

Kata "dakwah" berasal dari bahasa Arab yang berarti ajakan, seruan, panggilan, undangan. Jadi definisi ilmu dakwah secara umum ialah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntutan-tuntutan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi pendapat-pendapat pekerjaan yang tertentu.

Dakwah menurut Islam ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. Segala rintangan yang dialami para da'i ketika berdakwah, yang diantaranya adalah tekanan dari musuh-musuh Allah yang ingin menghentikan langkah mereka dari jalan dakwah, adalah hal lumrah yang terjadi berkali-kali pada masa lampau dan akan terus berulang di masa sekarang. Semua langkah musuh Islam itu disebabkan oleh rasa takut bahwa kekuasaan mereka yang berdiri di atas prinsip yang batil akan musnah jika yang hak bisa mengalahkan mereka dan menghapus segala bentuk kebatilan. Seperti firman Allah Swt:⁷

"Sebenarnya Kami melontarkan yang haq kepada yang batil lalu yang hak itu menghancurkannya maka dengan serta merta yang batil itu lenyap. Dan kecelakaan bagimu disebabkan kamu mensifati (Allah dengan sifat-sifat yang tak layak bagi-Nya)." (Q.S. Al-Anbiya' [21]:18)

Maksud ayat di atas adalah, Allah Ta'ala berfirman: akan tetapi, Kami menurunkan kebenaran dari sisi Kami, yakni Kitabullah, dikarenakan kekufuran dan orang-orang kair. "*Lalu yang hak menghancurkannya,*" maksudnya adalah seperti seorang yang membinasakan orang lain dengan cara menghantam kepalanya sampai ke otaknya, dan jika hantaman itu mengenai orang yang dihantamnya, maka ia tidak akan hidup lagi. "*Maka dengan serta merta yang batil itu lenyap.*" Maksudnya adalah, dengan serta merta ia akan binasa dan lenyap.

⁵ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2007), 25

⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 107

⁷ Musthafa Masyur, *Fiqh Dakwah*, (Solo: Dar At-Tauzi, 2013), 7

“Dan Kami selalu berkewajiban menolong orang-orang yang beriman.” (Q.S. A- Rum [30]:47

Hakikat dakwah merupakan proses dialektika antara hidayah dan aktivitas manusia dalam proses dakwah. Artinya, hakikat dakwah sebagai wadah mendekatkan manusia kepada hidayah Allah SWT manakalah orientasinya pada objek. Dan jika orientasinya pada materil maka hakikat dakwah sebagai arena substansial yang memudahkan pemahaman firman-firman Tuhan atau pesan-pesan Allah SWT ke dalam bahasa manusia. Sifatnya lebih kepada mentransformasikan pesan Tuhan kepada kehidupan nyata manusia.⁸ Dakwah inilah yang dilakukan oleh organisasi Wahdah Islamiyah, khususnya di Lolak.

Sebagai informasi tambahan, dalam penelitian ini penulis berhasil mewawancarai ketua Wahdah Islamiyah Manado, Jamaluddin. Penulis menanyakan seputar sejarah singkat Wahdah Islamiyah di tingkatan lokal, Manado. Menurut Jamaluddin, Wahdah Islamiyah untuk pertama kali berdakwah di Manado pada bulan April 2013 tepatnya di Airmadidi yang menjadi tujuan. Setelah Airmadidi dilanjutkan ke Bitung, Tondano (kampus Universitas Negeri Manado), masjid Al Hikmah Perum Sumalangka, majelis taklim di Jatun (Jawa Tondano), masjid Al-Munawar Tababo, Ratahan, Tutuyan, Ratatotok dan terakhir di daerah Bolaang Mongondow.⁹

Wahdah Islamiyah masuk di Lolak sejak 26 Agustus 2013. Da'i yang diutus untuk Bolaang Mongondow ada dua yaitu Jamaluddin dan Ustadz Syahrul sebagai penasehat. Alumni Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) juga diutus untuk berdakwah di Lolak. Masjid Al-Hidayah Lolak menjadi tujuan pertama Wahdah Islamiyah dengan membuat kegiatan Dirosa kepada masyarakat sekitar dan membentuk kelompok-kelompok Dirosa.

Sementara syarat untuk menjadi anggota Wahdah Islamiyah adalah terlibat dan mengambil bagian dalam kegiatan apa saja yang dibuat oleh Wahdah Islamiyah. Misalnya: ta'lim syar'i dan tabligh akbar. Ta'lim syar'i adalah sebuah kegiatan keagamaan yang pembahasannya tentang ilmu agama baik segi tematik atau kitab. Untuk mad'u dari ta'lim syar'i mencakup semua kalangan. Sementara untuk tabligh akbar yaitu sama seperti ta'lim syar'i hanya saja skalanya lebih besar.

⁸ Welhendri Muliono, *Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2020), 36

⁹ Wawancara Jamaluddin pada 15 November 2020, pukul 16.23 WITA

E. Program–Program Wahdah Islamiyah Lolak

1. Pendidikan

Pendidikan Islam adalah media untuk memengaruhi orang lain ke arah kebaikan agar dapat hidup lebih baik sesuai ajaran Islam serta mentaati semua yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi semua yang dilarang-Nya, tentunya dengan kesadaran yang tertanam kuat sesuai dengan aspek keilmuan.

Sebagai landasan untuk tujuan yang benar-benar atas dasar keimanan dan ketakwaan, sudah selayaknya pendidikan Islam diupayakan dan diselenggarakan dengan tujuan mencari ridho Allah SWT. Itulah sebabnya, salah satu yang disebut *fi sabillillah* yaitu mereka yang berjuang dalam dunia pendidikan. Kegiatan tersebut juga tidak absen dilakukan oleh Wahdah Islamiyah Lolak. Hal itu dapat terlihat dengan berdirinya Rumah Tahfidz Qur'an waladdhun soleh yang diresmikan tahun 2020 dengan jumlah peserta yang terdaftar sampai saat penulis melakukan penelitian yaitu berjumlah 84 orang.

2. Dakwah Wahdah

Tujuan dari program pembinaan dakwah ini yakni untuk mempersiapkan dan mengembangkan kualitas para da'i agar siap dalam melaksanakan kegiatan dakwah yang akan diberikan kepada mad'u serta agar da'i mempunyai kecakapan dalam bersikap, bertindak, juga dalam berkomunikasi. Dalam strategi dakwah Wahdah Islamiyah di Lolak dibuat pengajian-pengajian keagamaan yang pematerinya kompeten di bidang keilmuannya. Melakukan diskusi dengan kelompok-kelompok Dirosa, yang memberikan dampak langsung ke masyarakat.

3. Program Sosial

Islam meletakkan dasar-dasar persamaan derajat dan hak asasi bagi setiap diri manusia. Dengan konsepsi itu tertolaklah segala pandangan yang berlawanan dengan peradaban manusia yang luhur. Sebagai wujud dari kemanusiaan yang luas, Islam mengajarkan agar tetap memelihara kelestarian kehidupan alam semesta.¹⁰ Salah satu Program sosial Wahdah Islamiyah seperti penggalangan dana bagi korban bencana alam. Pembagian sembako, tebar ifthor yang sering dilakukan di bulan ramadhan.¹¹

¹⁰Sumber ADRT Wahdah Islamiyah

¹¹ Wawancara Drs. Jamaluddin pada 15 November 2020, pukul 16.23 WITA

F. Sikap Masyarakat terhadap Wahdah Islamiyah

Dakwah bertujuan untuk menyampaikan kebenaran dan memperbaiki tata hidup masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan ajaran-ajaran agama. Dakwah suatu organisasi atau individu harusnya dapat memberikan dampak pada masyarakat sekitar. Dalam penelitian ini penulis tidak hanya mewawancarai anggota Wahdah Islamiyah yang berada di Lolak. Penulis juga mewawancarai warga sekitar tempat Wahdah Islamiyah berdakwah untuk mengetahui respon dari warga sekitar.

Dalam pengambilan data di lapangan dikatakan bahwa awalnya warga tidak merespon baik keberadaan Wahdah. Hal itu dikarenakan warga merasa ajaran yang di bawah oleh Wahdah Islamiyah sedikit berbeda dengan apa yang selama ini mereka kerjakan. Hal yang menurut warga paling menonjol perbedaannya yaitu: di organisasi Wahdah Islamiyah tidak diadakannya Maulidan, tahlilan. Hal itu sangat berbeda dengan warga yang sangat menjunjung tinggi tradisi tersebut.

Dalam pengambilan data di lapangan juga penulis mendapatkan data bahwa ada beberapa warga yang tidak mengetahui Wahdah Islamiyah. Saat mengajukan pertanyaan awal apakah mengetahui Wahdah Islamiyah beberapa orang belum mengenal organisasi ini. Namun Pemerintah setempat merespon dengan baik kehadiran Wahdah Islamiyah di desa mereka. Bagi pemerintah setempat selain aktivitas dakwah yang dilakukan Wahdah Islamiyah, organisasi ini juga melakukan kegiatan-kegiatan sosial. Misalnya pembagian sembako, pengalangan dana untuk bencana alam.

Dari kegiatan-kegiatan sosial yang dibuat oleh Wahdah Islamiyah ini, Wahdah Islamiyah perlahan mendapat respon yang cukup baik dari sebagian masyarakat sekitar karena kegiatan mereka tidak hanya kegiatan yang bertema keagamaan, misalnya pengajian-pengajian, namun mereka terlibat juga dalam kegiatan-kegiatan sosial.

Bagi imam masjid, kajian-kajian yang dibuat oleh Wahdah Islamiyah sesuai dengan bidang mereka. Dakwah yang dilakukan oleh Wahdah Islamiyah secara tidak langsung memberikan efek pada warga sekitar, baik itu efek kognitif, afektif, maupun behavioral. Efek kognitif berupa pengetahuan tentang keagamaan yang lebih mendalam, Efek afektif yang diperoleh oleh warga sekitar adalah efek moral, Sementara efek behavioral adalah kegiatan-kegiatan keagamaan yang mulai terbiasa dilakukan oleh sebagian warga sekitar yang terlibat

Pesan dakwah dalam strategi dakwah Wahdah Islamiyah menjadi tersampaikan karena materinya mengandung pesan aqidah, mengajarkan keimanan pada setiap anggota dan warga yang bergabung dalam kajian-kajian Wahdah Islamiyah. Selain itu pesan syariah juga tersampaikan, Selain kedua pesan itu, pesan akhlak juga dapat dirasakan oleh warga yang terlibat. Misalnya bagaimana akhlak kepada orang yang lebih tua atau bersosial dengan masyarakat.

G. Kesimpulan

Metode dakwah Wahdah Islamiyah mengandung hikmah, Mauizhaah Hasanah dan Bil Haal. Hikmah artinya Wahdah Islamiyah yang berada di Lolak selalu memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekitar dengan menitikberatkan pada kemampuan setiap anggota yang tergabung. Mauizhaah Hasanah dalam metode dakwah berarti berdakwah dengan memberikan nasihat kepada anggota yang tergabung dengan menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang dapat menyentuh hati, sementara Bil Haal berarti berdakwah dengan perbuatan. Metode dakwah ini digambarkan dengan kegiatan-kegiatan pengajian keilmuan, belajar mengaji dengan baik dan benar pada warga yang belum terlalu paham mengenai kaidah-kaidah dalam membaca Al-Quran, ikut membantu program- program pemerintah serta membuat kegiatan sosial yang bersentuhan langsung dengan masalah-masalah aktual masyarakat seperti pembagian sembako, penggalangan dana untuk korban bencana.

Kegiatan sosial Wahdah Islamiyah mendapatkan respon yang cukup baik dari warga karena kegiatan yang bersentuhan dengan kebutuhan warga. Misalnya kegiatan pengajian keilmuan yang membantu warga memahami agama lebih mendalam, memperbaiki bacaan Al-Quran, memperbaiki moral setiap orang yang tergabung dalam kajian Wahdah Islamiyah, serta kegiatan-kegiatan sosial yang bersentuhan langsung dengan warga. Tokoh-tokoh agama merasa terbantuan tugasnya dalam memperbaiki moral dan pemahaman keagamaan.

Daftar Pustaka

Departemen Agama Republik Indonesia, (2012) *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Mirzani

Munir, Samsul (2009) *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah

Musthafa Masyur, (2013), *Fiqh Dakwah, dar at tauzi*,

Muliono, Welhendri, (2020) *Sosiologi Dakwah*, Jakarta: Kencana,

Pahlawan Kayo Khatib, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2007),

Syarifuridin Jurdi, (2007), *Sejarah Wahdah Islamiyah Sebuah Geliat Ormasi Islam di Era Transisi*. Yogyakarta : Kreasi Wacana

Sumber ADRT Wahdah Islamiyah

Wahidin, Saputra, (2020) *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Wawancara Drs. Jamaluddin pada 15 November 2020

Yunus, Eddy, (2016) *Manajemen Strategi*, Yogyakarta: Andi Offset.